

**HUBUNGAN KEIKUTSERTAAN IBU
DALAM KELAS IBU HAMIL DENGAN PENGETAHUAN
MENGENAI TANDA BAHAYA KEHAMILAN DAN PERSALINAN
DI WILAYAH KOTA DENPASAR**

Ni Ketut Devy Kaspirayanthi¹, Ni Wayan Suarniti², Ni Ketut Somoyani³,

¹Alumni Jurusan Kebidanan, ²Dosen Jurusan Kebidanan

Email: ketut_somoyani@yahoo.co.id

ABSTRACT

Maternal Mortality Rate (MMR) in Indonesia is still high because the lower knowledge of pregnancy woman about danger signs of pregnancy and labor. One of the government's program is antenatal class to decrease maternal mortality rate. The purposes of antenatal class are to find the danger signs in pregnancy and labor. This study aims to find out the correlation of mother's participations in antenatal class and knowledge about danger signs in pregnancy and labor in Denpasar City area. This study applied correlational analytic method with cross-sectional design. The sampling technique used was random cluster sampling. This study was conducted on 1th April untill 1th Mei 2019. The statistical test used in this study was chi-square test. The respondent's characteristics obtained are: most of the mothers who join the antenatal class have well knowledges of danger signs in pregnancy and labor with a percentage of 71,9%. Chi-square test result preents p value = 0,000. Because of the value of $p < \alpha$ (0,05), hence H_0 is rejected. So there is correlation of mother's participations in antenatal class and knowledge about danger signs in pregnancy and labor in Denpasar City area. The sugestion for the next researcher is to find another factors that affect pregnancy woman's knowledge.

Keywords: Antenatal class, Danger signs , Knowledge, Mother, Participants,

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator penting dalam menilai derajat kesehatan. Kematian Ibu dapat digunakan dalam pemantauan kematian terkait dengan kehamilan. Indikator ini dipengaruhi status kesehatan secara umum, pendidikan dan pelayanan selama kehamilan dan melahirkan. Sensitifitas AKI terhadap perbaikan pelayanan kesehatan menjadikannya indikator keberhasilan pembangunan sektor kesehatan. Kasus kematian Ibu meliputi kematian ibu hamil, ibu bersalin dan ibu nifas. Target global *Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah menurunkan AKI menjadi 70 per 100.000 KH, Mengacu dari kondisi saat ini, potensi untuk mencapai target SDGs untuk menurunkan AKI adalah *off track*, yang berarti usaha untuk menurunkan AKI¹.

Berdasarkan program SDG's maka disusunlah Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015-2019. Sembilan agenda yang dikenal dengan *Nawa Citta* tujuan kelima yaitu meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan peningkatan layanan kesehatan masyarakat. *Nawa Citta* menargetkan AKI 306 per 100.000 kelahiran hidup dan menurunkan AKB 24 per 100.000 kelahiran hidup².

Angka Kematian Ibu di Provinsi Bali dalam 5 tahun terakhir berada di bawah angka nasional dan dibawah target yang ditetapkan 100 per 100.000 KH, Namun setiap tahunnya belum bisa diturunkan secara signifikan. AKI di Kota Denpasar berfluktuasi secara cukup signifikan, sampai dengan tahun 2014 AKI mencapai 16,1 per 100.000 KH namun meningkat kembali pada tahun 2015 dan 2016. Angka kematian ibu di Kota Denpasar tahun 2016 yaitu 54 per 100.000 KH hal tersebut masih lebih rendah dari target Renstra Dinas Kesehatan Kota Denpasar tahun 2016 yaitu 100 per 100.000 KH, sedangkan tahun 2017 AKI mencapai 48 per 100.000 KH. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi AKI di Kota Denpasar dengan meningkatkan PWS ibu, meningkatkan surveilans terhadap ibu hamil dan peningkatan cakupan penanganan ibu dengan komplikasi. Selama tahun 2017 di Kota Denpasar terjadi delapan kematian ibu yang terdiri dari empat kematian ibu hamil dan empat orang ibu nifas.

Kematian ibu di Kota Denpasar disebabkan oleh karena kelainan jantung tiga orang, empat orang karena sebab lainnya, satu kematian ibu disebabkan oleh kelainan Obstetri yaitu karena perdarahan. Kematian maternal tertinggi di Kecamatan Denpasar Utara disusul Denpasar Timur dan Denpasar Selatan³.

Rencana Strategis Dinas Kesehatan Kota Denpasar menargetkan pelayanan kesehatan ibu hamil 100% sesuai dengan target SPM berdasarkan PMK No. 43 tahun 2016 dan

Permenkes No. 97 th 2014 mengenai pelayanan *Antenatal Care* (ANC) terpadu. Capaian pelayanan kesehatan ibu hamil di Kota Denpasar Tahun 2017 sebesar 98,4% sehingga target yang ditetapkan belum tercapai kedepannya perlu upaya yang lebih maksimal dalam pelayanan ibu hamil dan melaksanakan pelayanan kesehatan ibu bersalin dengan bekerja sama dengan Praktik Mandiri Bidan, Dokter Praktik Swasta dan Klinik di wilayah kerjanya. Beberapa faktor yang diduga berpengaruh terhadap pemeriksaan kehamilan K4 adalah tingkat pendidikan, jenis pekerjaan ibu, dan tingkat sosial ekonomi³.

Upaya penurunan AKI dan AKB harus dengan mengintegrasikan beberapa program yang terkait mulai dari sejak awal masa kehamilan, melahirkan, nifas, bayi, balita dan pasangan usia subur. Salah satu upaya pemerintah adalah dengan membentuk kelas ibu hamil. Kelas ibu hamil nantinya akan sangat membantu masalah-masalah ketidakpastian baik fisik maupun mental yang ibu alami selama kehamilan dan akan berdampak sampai proses persalinan nanti. Selama hamil selain adanya perubahan fisik, ibu hamil juga mengalami perubahan psikologis dan emosional. Kehamilan, persalinan dan nifas merupakan suatu hal yang alami tetapi bukan berarti tanpa resiko⁴.

Kelas Ibu Hamil merupakan salah satu pelaksanaan kegiatan dalam program pelayanan kebidanan dilaksanakan secara lengkap sehingga mempunyai pengaruh yang tinggi untuk menurunkan AKI. Pelaksanaan kelas ibu di Provinsi Bali memperoleh persentase yang cukup tinggi dari 120 puskesmas yang ada di Bali persentase yang di peroleh mencapai 100% pada data yang di peroleh pada tahun 2017. Capaian tersebut cukup tinggi di bandingkan dengan provinsi lain yang ada di Indonesia⁵. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai tanda bahaya kehamilan yaitu dengan mengikuti kelas ibu hamil yang di gunakan sebagai sarana belajar bersama untuk meningkatkan kesehatan ibu dan janin⁶.

Kegawatdaruratan obstetri adalah kondisi kesehatan yang mengancam yang terjadi dalam kehamilan atau selama dan sesudah persalinan dan kelahiran. Kasus-kasus ini apabila tidak segera ditangani akan berakibat kematian ibu dan janinnya, untuk mencegah hal tersebut, sangat penting adanya pengetahuan ibu mengenai tanda bahaya kehamilan. Menurut penelitian Puspitasari (2017) keikutsertaan ibu hamil mengikuti kelas ibu hamil berperan dalam meningkatnya pengetahuan ibu mengenai tanda bahaya kehamilan. Ibu yang mengikuti kelas ibu hamil akan memiliki pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan, ibu akan mendapatkan penjelasan dan sering mendengar tentang tanda bahaya kehamilan pada saat pelaksanaan kelas ibu hamil, hal ini akan meningkatkan pengetahuan dan akan mempengaruhi sikap ibu terhadap tanda bahaya kehamilan. Ibu akan lebih waspada dengan

kehamilannya dan akan segera mencari pertolongan jika sesuatu hal terjadi pada kehamilannya

Kurangnya pengetahuan ibu mengenai tanda bahaya kehamilan dan persalinan akan berdampak terhadap komplikasi yang terjadi pada ibu yang akan mengakibatkan keterlambatan rujukan yang meliputi: terlambat mengambil keputusan, terlambat mengakses pelayanan dan terlambat mendapatkan pelayanan yang tepat saat tiba di fasilitas kesehatan dapat terdektesi secara dini untuk mencegah adanya kematian ibu dan janin.

Menurut hasil studi pendahuluan pada penelitian Widiyanti (2014) selama tiga bulan (Agustus-Oktober 2014) pada 11 puskesmas di Kota Denpasar sudah ada tiga puskesmas yang telah menjalankan program kelas ibu hamil dengan rata-rata hanya sekitar lima padahal jumlah peserta maksimal sepuluh orang dalam setiap kelompok. Hal ini sesuai dengan studi pendahuluan yang dilakukan di Klinik Bersalin Bunda Setia yang merupakan salah satu klinik di Kota Denpasar yang rutin mengadakan kelas ibu hamil pada setiap minggunya.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Keikutsertaan Ibu Dalam Kelas Ibu Hamil Dengan Pengetahuan Mengenai Tanda Bahaya Kehamilan Dan Persalinan Di Wilayah Kota Denpasar. Tujuan penelitian ini adalah Mengidentifikasi keikutsertaan ibu dalam kelas ibu hamil, mengidentifikasi pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan dan persalinan, dan menganalisis hubungan keikutsertaan ibu dalam kelas ibu hamil dengan pengetahuan mengenai tanda bahaya kehamilan dan persalinan di wilayah Kota Denpasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode analisis korelasi yaitu peneliti mengkaji hubungan antar variabel. Penelitian korelasi bertujuan untuk mengungkapkan hubungan korelatif antar variabel, yaitu untuk mengetahui hubungan variabel bebas dari penelitian ini, dengan variabel terikat dari penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan ibu. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional* yaitu variabel sebab atau risiko dan akibat atau kasus yang terjadi pada objek penelitian diukur atau dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan⁷. Populasi penelitian adalah keseluruhan subjek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di Puskesmas Kota Denpasar. Untuk mendapatkan responden sesuai dengan pertimbangan yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menjangkau responden sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester II dan III dengan besar sampel 80. Metode Rumus yang digunakan untuk menentukan besar sampel pada

penelitian ini adalah menggunakan rumus penentuan sampel analisis korelatif⁸. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *cluster random sampling* dengan melakukan undian terhadap pemilihan puskesmas.

Intrumen yang digunakan untuk mengetahui mengenai keikutsertaan ibu dalam kelas ibu hamil dilakukan dengan metode wawancara dan alat ukur yang digunakan pada penelitian ini berupa lembar kuisisioner untuk mengetahui pemahaman ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan dan persalinan berdasarkan buku kesehatan ibu dan anak (KIA).

Intrumen yang digunakan untuk mengetahui mengenai keikutsertaan ibu dalam kelas ibu hamil dilakukan dengan metode wawancara dan alat ukur yang digunakan pada penelitian ini berupa lembar kuisisioner untuk mengetahui pemahaman ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan dan persalinan berdasarkan buku kesehatan ibu dan anak (KIA).

Analisis univariat adalah jenis analisis untuk mengetahui hubungan keikutsertaan ibu dalam kelas ibu hamil dengan pengetahuan ibu mengenai tanda bahaya kehamilan dan persalinan. Penentuan besarnya presentase sebagai berikut:

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X : Hasil persentase

F : Frekuensi hasil pencapaian N : Total seluruh observasi

Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Uji yang dipakai adalah *Chi-square* dengan batas kemaknaan $\alpha = 0,05$. Menentukan uji kemaknaan hubungan dengan cara membandingkan nilai p (p value) dengan nilai $\alpha = 0,05$ pada taraf kepercayaan 95% dan derajat kebebasan = 1 maka dengan berikut menggunakan, keputusan uji statistik.

HASIL PENELITIAN

Hasil pengamatan terhadap ibu di Puskesmas Kota Denpasar sesuai variabel penelitian menggunakan kuisisioner pengetahuan dan keikutsertaan ibu dalam kelas ibu hamil. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Keikutsertaan dalam kelas ibu hamil

Distribusi frekuensi responden berdasarkan keikutsertaan dalam kelas ibu hamil dapat

dilihat pada tabel yaitu sebagai berikut :

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Ibu Berdasarkan Keikutsertaan
Dalam Kelas Ibu Hamil di Kota Denpasar Tahun 2019

No	Keikutsertaan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Ikut	32	40,0
2	Tidak ikut	48	60,0
	Jumlah	80	100

Berdasarkan interpretasi tabel 1 diatas, dari 80 responden didapatkan bahwa sebagian besar yaitu 60% tidak ikut dalam kelas ibu hamil.

2. Pengetahuan mengenai tanda bahaya kehamilan dan persalinan

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan mengenai tanda bahaya kehamilan dan persalinan dapat dilihat pada tabel 2 yaitu sebagai berikut :

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Tanda
Bahaya Kehamilan dan Persalinan di Kota Denpasar Tahun 2019

No	Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Baik	34	42,5
2	Cukup	29	36,2
3	Kurang	17	21,3
	Jumlah	80	100

Berdasarkan interpretasi tabel 2 diatas, dari 80 responden didapatkan bahwa sebagian besar yaitu 42,5% memiliki pengetahuan yang baik mengenai tanda bahaya kehamilan dan persalinan.

3. Analisis Bivariat

Analisis data bivariat di lakukan untuk menganalisis hubungan keikutsertaan ibu dalam kelas ibu hamil dengan pengetahuan mengenai tanda bahaya kehamilan dan persalinan di Kota Denpasar tahun 2019 dengan menggunakan uji *Chi Square*. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut

Tabel 3
Hubungan Keikutsertaan Ibu Dalam Kelas Ibu Hamil Dengan Pengetahuan Mengenai Tanda Bahaya Kehamilan Dan Persalinan Di Kota Denpasar Tahun 2019

Keikutsertaan	Pengetahuan						X ²	p	
	n	Kurang		Cukup		Baik			
		(f)	%	(f)	%	(f)			%
Tidak ikut	48	14	29	23	48	11	23	18,873	0,001
Ikut	32	3	9,3	6	18,8	23	71,9		
Jumlah	80	17		29		34			

Berdasarkan interpretasi tabel 5 diatas, responden yang tidak mengikuti kelas ibu hamil terbanyak dengan pengetahuan cukup yaitu (29%), sedangkan responden yang ikut kelas ibu hamil memiliki pengetahuan baik yaitu (71,9) berdasarkan $X^2 = 18,873$ dengan nilai $p = 0,001$ hasil ini menunjuka ada hubungan yang sangat signifikan mengenai keikutsertaan ibu dalam kelas ibu hamil dengan pengetahuan mengenai tanda bahaya kehamilan dan persalian.

PEMBAHASAN

1. Keikutsertaan Ibu dalam Kelas Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian, keikutsertaan ibu dalam kelas ibu hamil memiliki persentase 60% tidak ikut dalam kelas ibu hamil. Frekuensi keikutsertaan dalam kelas ibu hamil ini berperan penting peningkatan pengetahuan tentang tanda-tanda bahaya kehamilan dan sikap terhadap respon adanya komplikasi kehamilan.

Hasil penelitian ini yaitu dari 80 ibu hamil (40%) yang pernah mengikuti kelas ibu hamil, dilihat dari tingkat pendidikan berasal dari SMA (45%) kemudian tingkat pendidikan perguruan tinggi sebanyak (26%). Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmojo (2010) pendidikan dapat berpengaruh terhadap seseorang termasuk perilaku akan pola hidup, jadi tingkat pendidikan yang tinggi dapat mempengaruhi pola pikir seseorang.

Berdasarkan karakteristik usia responden yang umur 20-35 tahun sebanyak (88,8%), dan sisanya berada pada umur >35 sebanyak (11,3%) dan. Umur dapat mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang sehingga pengetahuan yang di peroleh semakin membaik. Individu lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan. Hal itu sejalan dengan penelitian oleh Dewi (2003) tentang minat ibu dalam mengikuti senam hamil yang menunjukkan bahwa umur 20-35 tahun atau umur produktif lebih memiliki minat yang tinggi dalam mengikuti kelas ibu hamil.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 80 responden terdapat IRT sebanyak (36,3%), swasta (41,2%), pedagang (6,2%), PNS (2%), wiraswasta (11,2%), Akuntan (1,3%), dan guru (1,3%), hal itu menunjukkan bahwa pekerjaan tidak berpengaruh terhadap keikutsertaan ibu dalam kelas ibu hamil hal itu sejalan dengan penelitian Novi (2015) bahwa pekerjaan tidak berhubungan dengan partisipasi dalam kelas ibu hamil dengan uji nilai $p=0,303$.

Hasil penelitian menunjukkan ibu yang belum memiliki anak sebanyak 1 (22,5%), jumlah anak 2 orang sebanyak (43,8%), jumlah anak 3 sebanyak (5,0%), hal itu menunjukkan tidak ada pengaruh paritas terhadap keikutsertaan ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil, hal itu sejalan dengan penelitian Puspitasari (2017) bahwa tidak ada hubungan yang bermakna terhadap gravida dalam mengikuti kelas ibu hamil.

2. Pengetahuan Ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan dan persalinan

Berdasarkan hasil penelitian, pengetahuan responden penelitian ini termasuk dalam kategori baik yaitu 45,0% berlatar belakang pendidikan terakhir yaitu SMA dan perguruan tinggi dari 80 responden didapatkan bahwa sebagian besar yaitu 42,5% memiliki pengetahuan yang baik mengenai tanda bahaya kehamilan dan persalinan. Responden yang berlatar belakang pendidikan SMA dan perguruan tinggi lebih baik pengetahuannya dari kelompok penelitian pada pendidikan kelompok lainnya. Hal ini menunjukkan pendidikan seseorang mempengaruhi pengetahuan dan perilaku, hal tersebut sesuai dengan (Notoatmojo 2013) yang menyatakan bahwa perilaku yang di dasari oleh pengetahuan akan lebih baik dari yang tidak di dasari pengetahuan yang merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang⁹.

Berdasarkan karakteristik usia dalam penelitian ini dimana kebanyakan berada di umur 20-35 tahun sebanyak (88,8%), dan sisanya berada pada umur >35 sebanyak (11,3%). Hal itu menunjukkan tidak adanya hubungan antara umur terhadap pengetahuan seseorang hal itu tidak sesuai dengan teori Mubarak (2012) bahwa semakin bertambahnya umur akan semakin tinggi pengetahuan seseorang.

Frekuensi keikutsertaan dalam kelas ibu hamil ini berperan penting peningkatan pengetahuan tentang tanda-tanda bahaya kehamilan dan sikap terhadap respon adanya komplikasi kehamilan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara keikutsertaan ibu hamil pada kelas ibu hamil dengan peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. Keikutsertaan ibu hamil dalam kelas ibu hamil merupakan faktor yang berpengaruh terhadap sikap ibu hamil yang baik/positif tentang tanda bahaya kehamilan¹⁰.

Ibu yang mengikuti kelas ibu hamil akan memiliki pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan, ibu akan mendapatkan penjelasan dan sering mendengar tentang tanda bahaya kehamilan pada saat pelaksanaan kelas ibu hamil, hal ini akan meningkatkan pengetahuan dan akan mempengaruhi sikap ibu terhadap tanda bahaya kehamilan. Ibu akan lebih waspada dengan kehamilannya dan akan segera mencari pertolongan jika sesuatu hal terjadi pada kehamilannya. Hal ini memperkuat teori bahwa sikap dibentuk oleh tiga struktur yang saling menunjang yaitu komponen kognitif, afektif dan komponen konatif. Komponen kognitif merupakan perwujudan apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional, dan komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang. Hal ini juga sesuai dengan *The Theory of Planned Behaviour* yang menyatakan bahwa sikap bisa menunjukkan kearah suatu perilaku tertentu dalam mengevaluasi sesuatu baik yang positif maupun negatif¹¹.

Pengetahuan ibu sangat berpengaruh dalam keikutsertaan ibu dalam kelas ibu hamil juga sesuai dengan hasil penelitian (Wijayanti, 2015) Pengetahuan tentang kelas ibu hamil yang kurang tersebut menyebabkan minat ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil menjadi kurang berminat. Mereka kurang berminat karena responden merasa bahwa mengikuti kelas ibu hamil hanya akan membuang waktu istirahatnya, responden tidak mengikuti kelas ibu hamil karena ibu hamil merasa bahwa pemeriksaan kehamilan di bidan saja sudah cukup, tanpa perlu mengikuti kelas ibu hamil, berfikir bahwa kegiatan kelas ibu hamil tidak dapat membantu ibu mencari dan mendapatkan solusi dalam kehamilan dan perencanaan persalinan, serta beranggapan bahwa kelas ibu hamil tidak dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang kehamilan

3. Hubungan Keikutsertaan ibu dalam kelas ibu hamil dengan pengetahuan mengenai tanda bahaya kehamilan dan persalinan

Analisa data dilakukan untuk menganalisis hubungan keikutsertaan ibu dalam kelas ibu hamil dengan pengetahuan mengenai tanda bahaya kehamilan dan persalinan di Kota Denpasar tahun 2019 dengan menggunakan uji *chi square*. Didapatkan bahwa sebagian besar ibu yang ikut dalam kelas ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik mengenai tanda bahaya kehamilan dan persalinan dengan persentase 71,9 %, sedangkan ibu yang tidak ikut dalam kelas ibu hamil sebagian besar memiliki pengetahuan yang cukup mengenai tanda bahaya kehamilan dan persalinan dengan persentase 48,0%.

Hasil analisis bivariat menggunakan uji *chi square* dan diperoleh nilai $p = 0,000$.

Karena nilai $p < \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada hubungan keikutsertaan ibu dalam kelas ibu hamil dengan pengetahuan mengenai tanda bahaya kehamilan dan persalinan di Kota Denpasar tahun 2019.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Puspitasari Dkk (2017) mengenai Hubungan keikutsertaan ibu dalam kelas ibu hamil dengan pengetahuan dan sikap terhadap tanda bahaya dalam kehamilan Di Kota Bogor yang menyebutkan peran kelas ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan tentang tanda-tanda bahaya kehamilan, Dari hasil penelitian, responden yang mengikuti kelas ibu 2 kali atau lebih sebanyak (56,3 %), pengetahuan responden tentang tanda bahaya kehamilan sebagian besar baik, yaitu sebesar (79,3%) dan sikap responden terhadap tanda bahaya kehamilan sebagian besar positif yaitu sebesar (66,7 %) persen maka setiap kelas program kelas ibu hamil yang berjalan akan berkontribusi terhadap upaya penurunan AKI. Hasil penelitian di Semarang juga menunjukkan baru (30 %) kelas ibu hamil yang sudah dilaksanakan dengan baik, (20 %) belum baik dan (50%) sudah tidak menyelenggarakan kelas ibu hamil dan Setelah mengikuti kelas ibu hamil sebagian besar ibu hamil berpengetahuan baik dan bersikap positif. Terdapat hubungan yang bermakna antara keikutsertaan ibu pada kelas ibu hamil dengan pengetahuan dan sikap ibu terhadap tanda bahaya kehamilan di puskesmas wilayah Kota Bogor.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Meikawati (2017) hubungan pengetahuan ibu hamil dengan keikutsertaan Kelas ibu hamil di wilayah kerja puskesmas jenggot kota Pekalonga nmenunjukkan ibu hamil memiliki pengetahuan baik sebesar 43,8% dan ikutserta 68,8% dalam kelas ibu hamil. Ada hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan dengan keikutsertaan dalam kelas ibu). Kelas ibu hamil merupakan sarana belajar bersama yang perlu diikuti oleh ibu hamil agar memperoleh pengetahuan yang cukup sehingga dapat mencegah komplikasi dan meningkatkan cakupan K4. Disarankan meningkatkan pembentukan kelas ibu hamil agar kehamilan dapat terpantau dan ibu dapat segera mengambil keputusan klinis apabila terjadi risiko.

Keikutsertaan ibu dalam kelas ibu hamil merupakan hal yang penting untuk mendeksi dini adanya faktor resiko yang terjadi pada ibu dan bayi selain itu Keikutsertaan ibu hamil dan keluarga pada kelas ibu hamil diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan perubahan perilaku ibu hamil dan keluarga. Dengan meningkatnya pengetahuan dan perubahan perilaku ini diharapkan kesadaran terhadap pentingnya perawatan kesehatan selama kehamilan dan pengenalan tanda komplikasi saat kehamilan maupun persalinan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagian besar ibu di Kota Denpasar belum mengikuti kelas ibu hamil yaitu 60% sedangkan yang ikut dalam kelas ibu hamil yaitu 40 %
2. Sebagian besar pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dan persalinan sudah baik Di Wilayah Kota Denpasar yaitu 71,9%
3. Hasil analisis terdapat hubungan keikutsertaan ibu dalam kelas ibu hamil dengan pengetahuan mengenai tanda bahaya kehamilan dan persalinan di Wilayah Kota Denpasar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan RI, 2014, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014*, Kementrian Kesehatan RI, Jakarta,
2. Kemenkes RI, 2016, *Buku Kesehatan ibu dan anak* : Kementrian Kesehatan RI dan JICA, Jakarta
3. Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2017. *Profil Dinas Kesehatan Kota Denpasar tahun 2017*. Denpasar
4. Prawirohardjo. 2015. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Prawirohardjo
5. Kementerian Kesehatan RI, 2017, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*.: Kementrian Kesehatan RI, Jakarta
6. Kemenkes RI, 2011, *Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta
7. Notoatmodjo, 2010, *Metodologi Penelitian Kesehatan*.: Rineka Cipta, Jakarta
8. Sugiyono.2015. *Metode Penelitian Bisnis*.Bandung.Pusat Bahasa Depdiknas.
9. Notoatmojo, 2003, *Pendidikan dan prilaku Keshatan*. Jakarta. PT Rineka Cipta
10. Historyati, D. 2013 *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Kelas Ibu Hamil dengan Partisipasi dalam Kelas Ibu Hamil Di wilayah Kerja Puskesmas Tembelang*. UNS Solo
11. Sunaryo. 2002. *Psikologi untuk Keperawatan*. jakarta EGC, : 2002